

284-292 Titik Sumiatin - Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku.pdf

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU MENYIMPANG PADA KADER REMAJA

Titik Sumiatin^{1*}, Wahyu Tri Ningsih², Su³udi³, Moch. Bahrudin⁴, Tanty Wulan Dari⁵, Siti Maimuna⁶
1Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: titiksumiatin1977@gmail.com
2Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: asyiranur@yahoo.com
3Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: suudiners@gmail.com
4Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: Bahrudin_moch@yahoo.com
5Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: tantywd@yahoo.com
6Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia, email: siti.maimuna@gmail.com

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 25 Januari 2024

Revised: 06 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

Keywords: *Juvenile Cadres, Juvenile Delinquency, deviant behavior*

Abstract: *The increasing rate of juvenile delinquency is very worrying for many parties. Both related to mass fights, drugs, premarital sexual relations, drinking and so on. Even though various efforts have been made, until now the incidence rate is still difficult to reduce. The forum for activities provided to teenagers, such as the Youth Posyandu, the formation of youth cadres is still not running optimally. The aim of this community service is to optimize the knowledge of juvenile cadres through health promotion and discussions on juvenile delinquency. The method used through interactive discussions about juvenile delinquency (deviant behavior). The results of this community service activity are that the knowledge of teenage after health education and interactive discussions is mostly very good. Adolescent health education activities are felt by youth cadres to be very beneficial, the cadres really want this activity not to stop here, but to continue.*

Introduction

Perilaku menyimpang pada remaja termasuk salah satu masalah sosial yang sering terjadi dan banyak kita temukan dalam kehidupan di masyarakat. Masalah sosial merupakan masalah yang hingga saat ini dianggap banyak dilakukan oleh kaum remaja. *Image* ini telah diyakini sejak dulu hingga sekarang. Namun untuk mengetahui alasan mengapa remaja melakukan perbuatan menyimpang maupun kenakalan sebenarnya perlu anamneses dan pengkajian lebih dalam, agar kita tidak hanya pandai memfonis dan menjudge, tapi lebih bijak dalam menyikapinmya.

Masa remaja banyak disebutkan sebagai tahap peralihan, sehingga cenderung dinamis dan mudah berubah-ubah. Masa remaja disebut juga masa yang rawan, karena di masa ini remaja akan banyak menerima pengaruh baik positif maupun negative. Dan hal inilah yang menjadi salah satu penyebab remaja cenderung labil (berubah). Masalah narkoba, pergaulan bebas, merokok, mencuri, perkelahian, criminal, minuman keras dan kejahatan seks merupakan berbagai bentuk kenakalan dan perilaku menyimpang yang

konon katanya pelakunya Sebagian besar adalah remaja (Oktawati et al., 2017).

Disisi lain kita juga tidak bisa memungkiri bahwa masa remaja, adalah masa puncak produktivitas individu. Bakat, minat dan kemampuan remaja muncul dan berkembang di masa-masa ini, sehingga banyak kita lihat prestasi-prestasi yang diraih oleh para remaja dikancah perlombaan nasional dan internasional. Perkembangan remaja untuk menuju Tingkat kedewasaan memerlukan banyak perhatian dari kaum pendidik secara intens.. Diperlukan pendekatan psikologis-pedagogis dan pendekatan sosiologis terhadap perkembangan remaja (Sofyan Willis, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Oktawati (2017) kenakalan remaja disebabkan karena kurang atau tidak adanya pengawasan serta perhatian orang tua, lingkungan yang kurang baik, tidak adanya penanaman nilai agama serta nilai kesusilaan baik dari orang tua maupun lingkungan Dimana mereka tumbuh dan berkembang. Hasil penelitian lain menyebutkan penyebab perilaku menyimpang yang lain yaitu remaja dengan latar belakang broken home, jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga perhatiannya kurang, keluarga dengan anggota yang tidak lengkap seperti salah satu anggota keluarga meninggal, orang tua single parent, perceraian, anak sering ditinggal dirumah karena orang tua sibuk bekerja, salah satu dari orang tua bekerja jauh dan dalam waktu lama tidak pernah hadir didekat anak.(Poni et al., 2017).

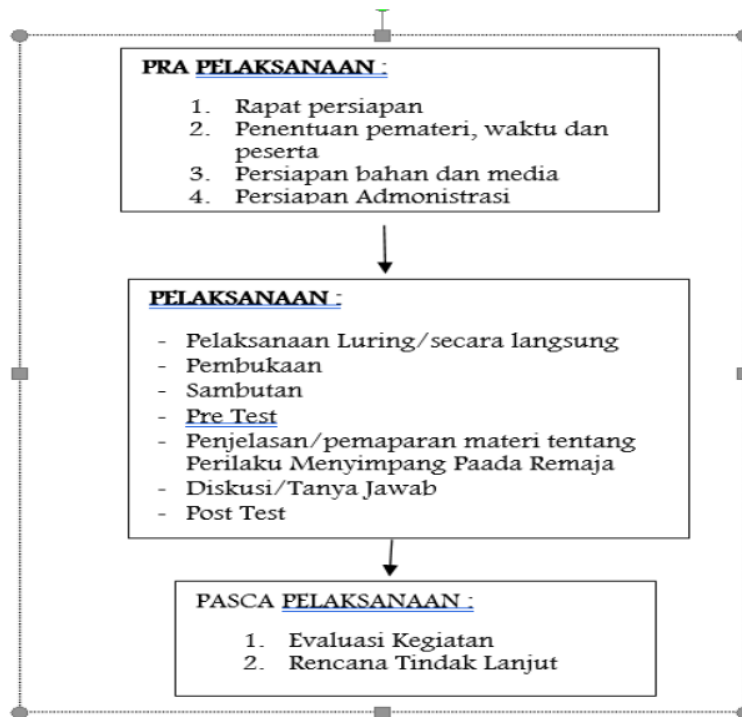
Masalah yang telah diuraikan diatas dapat diselesaikan apabila fungsi keluarga dapat diperbaiki, karena salah satu fungsi keluarga adalah sarana sosialisasi bagi anggota keluarga khususnya anak, karena pertama kali lahir yang dilihat oleh anak adalah orang-orang terdekat yang ada disekitarnya. Anak mulai mengenal adanya aturan/norma dan tata nilai adalah dari keluarga, anak mengenal bagaimana menghormati, menghargai orang lain, santun terhadap orang yang lebih tua juga berawal dari keluarga. Hal lain yang bisa dilakukan yaitu keluarga harus lebih sering mengingatkan dan memberikan perhatian dan jangan mendiskriminasi remaja karena kesalahan/kenakalan yang dilakukan (Mukti & Nurchayati, 2019).

Method

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembelajaran *Luring*/ secara langsung (Pendidikan Kesehatan) dan Diskusi Interaktif/Tanya jawab). Remaja juga akan di mintai pendapat tentang tentang beberapa kejadian/fakta yang ada dilingkungan sekitar yang berhubungan dengan kenakalan remaja, perilaku menyimpang, kemudian mereka akan diajak berdiskusi tentang kasus atau fakta yang ada di lapangan.

Pelaksana kegiatan yaitu dosen, Penanggung jawab Program Posyandu Remaja Puskesmas Sumurgung dengan dibantu mahasiswa memberikan Pendidikan kesehatan kesehatan tentang kenakalan remaja dan perilaku menyimpang. Selain itu juga dilakukan bimbingan dan pendampingan dalam Diskusi Interaktif melalui studi kasus yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan perilaku menyimpang yang banyak ditemui di masyarakat bersama Kader Posyandu remaja.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PPT, LCD, dan Laptop.



Gambar diagram 1. Langkah-langkah Kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan pre test



Gambar 2. Diskusi



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Penutupan

Result

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dawung Kecamatan Palang, dilaksanakan tanggal 5 Juli 2023 dengan sasaran kader kesehatan dan remaja, sebanyak 22 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan promosi kesehatan berupa Penyuluhan. Penyuluhan disertai dengan diskusi

interaktif dan tanya jawab seputar Perilaku menyimpang pada remaja. Pelaksana kegiatan adalah dosen, mahasiswa, tim promosi kesehatan Puskesmas Sumurgung Kecamatan Palang. Materi diberikan oleh dosen dengan moderator dari mahasiswa.

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Dawung Kecamatan Palang. Diawali pada pukul 09.00 WIB dengan pembukaan yang hadir oleh Penanggung Jawab Program Promkes Puskesmas Sumugung, Ibu Yuli Susanti, S.Kep., Ns. dan dilanjutkan dengan sambutan dan kegiatan inti. Peserta diberikan Pre test dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum mengikuti kegiatan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan pre test yaitu 10 menit, Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyuluhan tentang perilaku menyimpang. Tepat pukul 10.00 WIB penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sampai pukul 11.00 WIB.

Karakteristik peserta remaja yang berpartisipasi dalam penyuluhan tentang perilaku menyimpang pada remaja di desa Dawung sebanyak 22 orang dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 14 orang (63%), sedangkan sisanya remaja perempuan sebanyak 8 orang (37%) sesuai table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Karakteristik Peserta Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja dan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Dawung

Janis kelamin	Jumlah	%
Perempuan	8	37%
Laki-laki	14	63%
Jumlah	22	100

Pengetahuan peserta remaja sebelum dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Dawung dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Pengetahuan Peserta Remaja Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja Dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Dawung.

Pengetahuan Peserta Sebelum Penyuluhan	Jumlah	%
Baik	7	32
Cukup	9	41
Kurang	6	27
Jumlah	22	100

Setelah dilakukan pre-test pada 22 remaja didapatkan hasil seperti tabel 1.2 yang menunjukkan pengetahuan peserta remaja sebelum mengikuti penyuluhan dengan nilai tertinggi remaja berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (32%), sedangkan remaja yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (41%), dan ada remaja yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku menyimpang yaitu sebanyak 6 remaja (27%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai perilaku menyimpang pada remaja

masih belum optimal.

Pengetahuan peserta remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Menyimpang pada Remaja di desa Dawung dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pengetahuan peserta remaja setelah dilakukan penyuluhan tentang kenakalan remaja dan Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Dawung

Pengetahuan peserta setelah penyuluhan	Jumlah	%
Baik	17	77
Cukup	4	18
Kurang	1	5
Jumlah	22	100

Setelah dilakukan penyuluhan, mahasiswa membagikan soal post-test pada 22 remaja didapatkan hasil seperti tabel 1.3 yang menunjukkan pengetahuan peserta remaja setelah mengikuti penyuluhan sebagian besar remaja berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (77%), sedangkan remaja yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (18%), namun ternyata masih ada remaja yang kurang pengetahuan mengenai perilaku menyimpang pada remaja setelah dilakukannya penyuluhan sebanyak 1 remaja (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai perilaku menyimpang pada remaja meningkat setelah dilakukan penyuluhan.

Discussion

Kegiatan Pendidikan kesehatan serta diskusi mengenai kenakalan remaja dan perilaku menyimpang yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja. Sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan remaja dapat dikatakan paling banyak cukup memahami tentang kenakalan remaja dan perilaku menyimpang pada remaja, akan tetapi setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dan diskusi pengetahuan remaja mayoritas baik dan meningkat baik. Selama kegiatan, remaja cukup antusias dan aktif. Sesi tanya jawab dan diskusi dimanfaatkan oleh mereka untuk bertanya lebih detail tentang materi, yang dapat menjadi bekal untuk melakukan pendidikan kesehatan pada teman seusia disekitarnya.

Pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh narasumber yang kompeten, diikuti dengan diskusi tanya jawab mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami. Sehingga pemahaman dan pengetahuan mereka bertambah. Contoh-contoh kasus nyata yang disampaikan oleh para narasumber juga membuka wawasan remaja bahwa masih banyak hal yang bisa dan harus dilakukan. Ilmu yang mereka dapatkan jangan pernah berhenti sampai dikegiatan ini, namun disebarluaskan dan disampaikan kepada teman-teman,

saudara di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Conclusion

Pengetahuan peserta remaja setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kenakalan remaja dan perilaku menyimpang pada remaja mengalami peningkatan, dan kader juga menginginkan tindak lanjut setelah kegiatan tersebut.

Acknowledgements

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat secara mandiri Swadana dan Puskesmas Sumurgung Palang Kabupaten Tuban yang telah bersedia membantu dalam kegiatan ini.

References

- Mukti, F. D. W., & Nurchayati. (2019). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(01), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26982>
- Oktawati, W., Yusuf, Y., & Psi, M. (2017). KENAKALAN REMAJA DI DESA SUNGAI PAKU (Studi Kasus SMP 4Kampar Kiri Kabupaten Kampar). *Jom FISIP*, 4(2), 1–14.
- Poni, S., Pangayow, W., & Ngiu, Z. (2017). Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa Melalui Program Religious Culture Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tilmuta. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 02(2), 317–330. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Sofyan Willis. (2010). *Konseling Individu. Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabet.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas 2010*. Diakses 25 September 2012 dari Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar 2010 website [www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskesdas 2010.pdf](http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskesdas%202010.pdf)
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

- (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Manusia Laporan Pendahuluan*. Februari 2012.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. (2008). *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, Jakarta: BKKBN.
- Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1982)
- BNN, LIPI (2018). Executive Summary Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2018. Diakses dari https://ppid.bnn.go.id/wp-content/uploads/sites/2/2019/02/hasil_lit_bnn_2018.pdf
- Centers for Disease Control and Prevention. (2013). Methodology of the Youth Risk Behavior Surveillance System — 2013. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 62, 1-18.
- CNN Indonesia, Kamis 31 Oktober 2019 pukul 11.01
- Jurnal Penelitian & PPM* ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017 349
- Kemendes RI. (2018). *Buku KIE Kader Kesehatan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Gaster, Volume XVI No 2 Agustus 2018
- Lestary, Heny & Sugiharti (2011) Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007; *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 1 No 3, Agustus 2011 : 136- 144
- Nunik Kusumawardani, dkk (2016). *Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP Dan SMA Di Indonesia: Hasil Survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia*, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

284-292 Titik Sumiatin - Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

★eprints.ums.ac.id

Internet

4%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF